

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berwilayah di Yogyakarta dan Solo dengan kriteria yang mempunyai jabatan dari supervisor, junior, dan senior. Peneliti melakukan pemilihan beberapa Kantor Akuntan Publik untuk menjadi sasaran penyebaran kuesioner. Dalam hal ini peneliti mendatangi langsung Kantor Akuntan Publik yang terdapat di Wilayah Yogyakarta dan Solo.

Daftar Nama KAP dan Alamat penyebaran kuesioner dapat ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel. 4.1
Alamat dan Nama KAP

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat
1	KAP Drs. Bismar, Muntalib & Yunus (Cabang)	Jl. Soka No.24 Baciro Yogyakarta
2	KAP Drs. Henry & Sugeng	Jl. Gajah Mada No.22 Yogyakarta
3	KAP Indarto Waluyo	Jl. Ringroad Timur No.33 Wonocatur, Bantul Yogyakarta
4	KAP Drs. Soeroso Donosapetro, Mm	Jl. Beo No.49 Demangan Baru Yogyakarta
5	M. Kuncara Budi Santosa, SE, AK, MM, CA, CPA	Jl. Godean, KM 5 No. 104, Yogyakarta
6	KAP Wartono dan Rekan	Jl. Ahmad Yani No. 335 Manahan Solo
7	KAP Dr. Payamta, CPA	Jl. Ir. Sutami No. 25 Solo

Penyebaran sebanyak 35 kuesioner dilakukan mulai 1 September 2018 dan pengumpulan sampai tanggal 22 November 2018 sebanyak 30 kuesioner yang kembali dan dapat diolah seluruhnya. Hal ini dapat ditunjukkan dalam table berikut :

Tabel 4.2
Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Penyebaran Kuesioner	35
Kuesioner yang terkumpul	30
Kuesioner yang bisa diolah	30
Tingkat pengembalian (<i>Response rate</i>)	90%

Dari data di atas dapat dilihat bahwa dari 35 kuesioner yang disebarkan yang terkumpul sebanyak 30 kuesioner dan semuanya dapat diolah sebagai data penelitian. Tingkat pengembalian yang diperoleh adalah sebesar 90% dari total kuesioner. Hal ini menunjukkan tingkat pengembalian kuesioner yang cukup tinggi karena peneliti mendatangi langsung Kantor Akuntan Publik dalam melakukan penyebaran kuesioner.

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner untuk mendapatkan data primer sebagai sumber penelitian. Pada kuesioner tersebut terdapat pernyataan tentang karakteristik responden. Berikut ini adalah karakteristik dari responden yang disajikan dalam tabel berikut :

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.3

Deskripsi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent
Laki-Laki	15	50.0
Valid Perempuan	15	50.0
Total	30	100.0

Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2018

Dari tabel diatas diketahui bahwa 15 responden berjenis kelamin laki – laki atau 50% dan 15 responden berjenis kelamin perempuan atau 50%.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.4

Deskripsi Responden berdasarkan Usia

	Frequency	Percent
20-25 Tahun	8	26.7
Valid 26-30 Tahun	12	40.0
31-40 Tahun	10	33.3
Total	30	100.0

Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2018

Dari tabel diatas diketahui bahwa responden berusia 20-25 tahun sebanyak 8 orang atau 26,7%, usia 26-30 tahun sebanyak 12 orang atau 40%, usia 31-40 tahun sebanyak 10 orang atau 33,3%. Dapat disimpulkan bahwa responden didominasi oleh responden yang berusia 26-30 tahun atau 40%.

c. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.5
Deskripsi responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

	Frequency	Percent
SMA	5	16.7
S1	18	60.0
Valid S2	5	16.7
S3	2	6.7
Total	30	100.0

Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2018

Dari tabel diatas diketahui bahwa responden yang berpendidikan terakhir SMA sebanyak 5 orang atau 16,7%, S1 sebanyak 18 orang atau 60%, S2 sebanyak 5 orang atau 16,7% dan S3 sebanyak 2 orang atau 6,7%. Dapat disimpulkan responden didominasi oleh responden yang berpendidikan terakhir S1 sebanyak 18 orang atau 60%.

d. Karakteristik Responden berdasarkan Jabatan

Tabel 4.6
Deskripsi Responden berdasarkan Jabatan

	Frequency	Percent
Junior Auditor	9	30.0
Valid Senior Auditor	20	66.7
Supervisor	1	3.3
Total	30	100.0

Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2018

Dari tabel diatas diketahui bahwa responden yang menjabat sebagai junior auditor sebanyak 9 orang atau 30%, menjabat sebagai senior auditor sebanyak 20 orang atau 66,7%, menjabat sebagai supervisor 1 orang atau 3,3%. Dapat disimpulkan bahwa responden didominasi oleh responden yang menjabat sebagai senior auditor sebanyak 20 orang atau 66,7%.

e. Karakteristik Responden berdasarkan Lama Bekerja

Tabel 4.7

Deskripsi Responden berdasarkan Lama Bekerja sebagai Auditor

	Frequency	Percent
< 1 Tahun	7	23.3
1-5 Tahun	16	53.3
Valid 6-10 Tahun	6	20.0
> 10 Tahun	1	3.3
Total	30	100.0

Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2018

Dari tabel diatas diketahui bahwa responden bekerja selama kurang dari 1 tahun sebanyak 7 orang atau 23,3%, 1-5 tahun sebanyak 16 orang atau 53,3%, 6-10 tahun sebanyak 6 orang atau 20%, lebih dari 10 tahun yaitu 1 orang atau 3,3%. Dapat disimpulkan bahwa responden didominasi oleh responden yang bekerja selama 1-5 tahun sebanyak 16 orang atau 53,3%.

f. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.8

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Teoritis		Aktual	
	Kisaran	Mean	Kisaran	Mean
Kompetensi	5 – 65	35	25 – 51	41,23
Independensi	5 – 50	27,5	25 – 44	35,63
Profesionalisme	5 – 50	27,5	22 – 42	36,47
Akuntabilitas	5 – 50	27,5	25 – 46	35,30
Etika Auditor	5 – 60	32,5	26 – 58	42,33
Kualitas Audit	5 – 50	27,5	23 – 46	36,90

Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji statistik deskriptif dapat diketahui bahwa :

1. Kompetensi

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa kompetensi memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara antara 5-65 dengan mean teoritis sebesar 35. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu 25-51 dengan mean aktual sebesar 41,23. Hal ini menunjukkan bahwa mean aktual $>$ mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata – rata kompetensi di KAP Yogyakarta dan Solo tinggi.

2. Independensi

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa independensi memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara antara 5-50 dengan mean teoritis sebesar 27,5. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu 25-44 dengan mean aktual sebesar 35,63. Hal ini menunjukkan bahwa mean aktual $>$ mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata – rata independensi di KAP Yogyakarta dan Solo tinggi.

3. Profesionalisme

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa profesionalisme memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara antara 5-50 dengan mean teoritis sebesar 27,5. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu 22-42 dengan mean aktual sebesar 36,47. Hal ini menunjukkan bahwa mean aktual $>$ mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata – rata profesionalisme di KAP Yogyakarta dan Solo tinggi.

4. Akuntabilitas

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa akuntabilitas memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 5-50 dengan mean teoritis sebesar 27,5. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu 25-46 dengan mean aktual sebesar 35,30. Hal ini menunjukkan bahwa $\text{mean aktual} > \text{mean teoritis}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa rata – rata akuntabilitas di KAP Yogyakarta dan Solo tinggi.

5. Etika auditor

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa etika auditori memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 5-60 dengan mean teoritis sebesar 32,5. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu 26-58 dengan mean aktual sebesar 42,33. Hal ini menunjukkan bahwa $\text{mean aktual} > \text{mean teoritis}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa rata – rata etika auditor di KAP Yogyakarta dan Solo tinggi.

6. Kualitas audit

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 5-50 dengan mean teoritis sebesar 27,5. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu 23-46 dengan mean aktual sebesar 36,90. Hal ini menunjukkan bahwa $\text{mean aktual} > \text{mean teoritis}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa rata – rata kualitas audit di KAP Yogyakarta dan Solo tinggi.

C. Uji Validitas dan Realibilitas

1. Uji Validitas

Berikut ini ialah hasil uji validitas setiap instrumen :

Tabel 4.9

Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit

Variabel	Nilai KMO	Butir	Nilai <i>Loading Factor</i>	Keterangan
Kualitas Audit	0,853	P1	0,674	Valid
		P2	0,641	Valid
		P3	0,814	Valid
		P4	0,871	Valid
		P5	0,877	Valid
		P6	0,900	Valid
		P7	0,810	Valid
		P8	0,912	Valid
		P9	0,945	Valid
		P10	0,834	Valid

Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.9, variabel kualitas audit memiliki nilai KMO sebesar 0,853, nilai tersebut $> \alpha$ 0,05, sehingga dapat dikatakan valid. Seluruh butir pertanyaan memiliki nilai *loading factor* $> 0,4$, sehingga 10 butir pertanyaan variabel adalah valid dan dapat diolah.

Tabel. 4.10
Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi

Variabel	Nilai KMO	Butir	Nilai <i>Loading Factor</i>	Keterangan
Kompetensi	0,891	P1	0,775	Valid
		P2	0,877	Valid
		P3	0,884	Valid
		P4	0,823	Valid
		P5	0,803	Valid
		P6	0,890	Valid
		P7	0,896	Valid
		P8	0,836	Valid
		P9	0,890	Valid
		P10	0,858	Valid
		P11	0,890	Valid
		P12	0,855	Valid
		P13	0,848	Valid

Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.10, variabel kompetensi memiliki nilai KMO sebesar 0,891, nilai tersebut $> \alpha$ 0,05, sehingga dapat dikatakan valid. Seluruh butir pertanyaan memiliki nilai *loading factor* $> 0,4$, sehingga 13 butir pertanyaan variabel adalah valid dan dapat diolah.

Tabel. 4.11
Hasil Uji Validitas Variabel Independensi

Variabel	Nilai KMO	Butir	Nilai <i>Loading Factor</i>	Keterangan
Independensi	0,894	P1	0,811	Valid
		P2	0,781	Valid
		P3	0,778	Valid
		P4	0,825	Valid
		P5	0,805	Valid
		P6	0,893	Valid
		P7	0,586	Valid
		P8	0,787	Valid
		P9	0,817	Valid
		P10	0,722	Valid

Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.11, variabel independensi memiliki nilai KMO sebesar 0,894, nilai tersebut $> \alpha$ 0,05, sehingga dapat dikatakan valid. Seluruh butir pertanyaan memiliki nilai *loading factor* $> 0,4$, sehingga 10 butir pertanyaan variabel adalah valid dan dapat diolah.

Tabel. 4.12
Hasil Uji Validitas Variabel Profesionalisme

Variabel	Nilai KMO	Butir	Nilai <i>Loading Factor</i>	Keterangan
Profesionalisme	0,866	P1	0,900	Valid
		P2	0,925	Valid
		P3	0,851	Valid
		P4	0,928	Valid
		P5	0,882	Valid
		P6	0,906	Valid
		P7	0,930	Valid
		P8	0,782	Valid
		P9	0,866	Valid
		P10	0,843	Valid

Berdasarkan tabel 4.12, variabel profesionalisme memiliki nilai KMO sebesar 0,866, nilai tersebut $> \alpha$ 0,05, sehingga dapat dikatakan valid. Seluruh butir pertanyaan memiliki nilai *loading factor* $> 0,4$, sehingga 10 butir pertanyaan variabel adalah valid dan dapat diolah.

Tabel. 4.13
Hasil Uji Validitas Variabel Akuntabilitas

Variabel	Nilai KMO	Butir	Nilai <i>Loading Factor</i>	Keterangan
Akuntabilitas	0,835	P1	0,843	Valid
		P2	0,668	Valid
		P3	0,793	Valid
		P4	0,793	Valid
		P5	0,786	Valid
		P6	0,813	Valid
		P7	0,812	Valid
		P8	0,794	Valid
		P9	0,783	Valid
		P10	0,875	Valid

Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.13, variabel akuntabilitas memiliki nilai KMO sebesar 0,835, nilai tersebut $> \alpha$ 0,05, sehingga dapat dikatakan valid. Seluruh butir pertanyaan memiliki nilai *loading factor* $> 0,4$, sehingga 10 butir pertanyaan variabel adalah valid dan dapat diolah.

Tabel. 4.14
Hasil Uji Validitas Variabel Etika Auditor

Variabel	Nilai KMO	Butir	Nilai <i>Loading Factor</i>	Keterangan
Etika Auditor	0,766	P1	0,907	Valid
		P2	0,875	Valid
		P3	0,898	Valid
		P4	0,874	Valid
		P5	0,943	Valid
		P6	0,898	Valid
		P7	0,942	Valid
		P8	0,797	Valid
		P9	0,908	Valid
		P10	0,879	Valid
		P11	0,850	Valid
		P12	0,915	Valid

Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.14, variabel etika auditor memiliki nilai KMO sebesar 0,766, nilai tersebut $> \alpha$ 0,05, sehingga dapat dikatakan valid. Seluruh butir pertanyaan memiliki nilai *loading factor* $> 0,4$, sehingga 12 butir pertanyaan variabel adalah valid dan dapat diolah.

2. Uji Reliabilitas

Pernyataan dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's alpha* $> 0,7$ (Nazarudin & Basuki, 2017). Berikut ini adalah hasil uji reliabel :

Tabel 4.15
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kompetensi	0,969	Reliabel
Independensi	0,928	Reliabel
Profesionalisme	0,968	Reliabel
Akuntabilitas	0,936	Reliabel
Kualitas Audit	0,949	Reliabel
Etika Auditor	0,976	Reliabel

Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.15 hasil uji reliabilitas dari variabel kompetensi, independensi, profesionalisme, akuntabilitas, kualitas audit, etika auditor memiliki koefisien *cronbach alpha* > 0,7 sehingga seluruh variabel dapat dikatakan reliabel.

D. Analisis Asumsi Klasik

Asumsi klasik yang dipakai dalam penelitian ini ialah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.16
Hasil Uji Normalitas Non Moderasi

One – Sample Kolmogorov Smirnov Test	Nilai Sig	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,097	Residual Berdistribusi Normal

Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.16 dapat diketahui bahwa nilai sig 0,097 lebih besar dari nilai *alpha* 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4.17
Hasil Uji Normalitas Moderasi

<i>One – Sample Kolmogorov Smirnov Test</i>	Nilai Sig	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,677	Residual Berdistribusi Normal

Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat diketahui bahwa nilai sig 0,677 lebih besar dari nilai *alpha* 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas menggunakan nilai *tolerance* dan VIF. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas :

Tabel 4.18
Hasil Uji Multikolinearitas Non Moderasi

Variabel	<i>Collinearity Statistic</i>		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
Kompetensi	0,512	1,953	Tidak terjadi Multikolinearitas
Independensi	0,403	2,482	Tidak terjadi Multikolinearitas
Profesionalisme	0,243	4,119	Tidak terjadi Multikolinearitas
Akuntabilitas	0,438	2,281	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen model regresi memiliki nilai $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen tidak mengalami multikolinearitas.

Tabel 4.19
Hasil Uji Multikolinearitas Moderasi

Variabel	Collinearity Statistic		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Kompetensi	0,414	2,413	Tidak terjadi Multikolinearitas
Independensi	0,174	5,758	Tidak terjadi Multikolinearitas
Profesionalisme	0,101	9,935	Tidak terjadi Multikolinearitas
Akuntabilitas	0,154	6,500	Tidak terjadi Multikolinearitas
Moderasi Kompetensi	0,339	2,949	Tidak terjadi Multikolinearitas
Moderasi Independensi	0,155	6,458	Tidak terjadi Multikolinearitas
Moderasi Profesionalisme	0,313	3,195	Tidak terjadi Multikolinearitas
Moderasi Akuntabilitas	0,180	5,559	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.19 dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen dan variabel independen yang dimoderasi model regresi memiliki nilai $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dan variabel independen yang dimoderasi tidak mengalami multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dibawah ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas setiap variabel dengan menggunakan uji statistik *glejser*.

Tabel 4.20
Hasil Uji Heteroskedastisitas Non Moderasi

Variabel	Sig	Keterangan
Kompetensi	0,155	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Independensi	0,510	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Profesionalisme	0,147	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Akuntabilitas	0,163	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.20 dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.21
Hasil Uji Heteroskedastisitas Moderasi

Variabel	Sig	Keterangan
Kompetensi	0,758	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Independensi	0,566	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Profesionalisme	0,379	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Akuntabilitas	0,980	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Moderasi Kompetensi	0,343	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Moderasi Independensi	0,300	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Moderasi Profesionalisme	0,693	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Moderasi Akuntabilitas	0,972	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.21 dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen dan variabel independen yang dimoderasi memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

E. Uji Hipotesis

1. Hipotesis 1-4

Pengujian hipotesis 1 – 4 menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil perhitungan regresi linier berganda disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.22
Hasil Perhitungan Regresi Hipotesis 1-4

Model	Unstandardized Coefficients	Sig
	B	
<i>(Constant)</i>	-3,109	
Kompetensi	0,211	0,004
Independensi	0,286	0,008
Profesionalisme	0,373	0,004
Akuntabilitas	0,213	0,014

Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.22 diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$KA = -3,109 + 0,211\text{komp} + 0,286\text{ind} + 0,373\text{prof} + 0,213\text{aktb} + e$$

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.20 diatas dapat disimpulkan bahwa :

a. Uji Hipotesis 1 (H_1)

Berdasarkan tabel 4.22, menunjukkan bahwa variabel kompetensi memiliki nilai sig $0,004 < \alpha 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 0,211. Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 **diterima**.

b. Uji Hipotesis 2 (H_2)

Berdasarkan tabel 4.22, menunjukkan bahwa variabel independensi memiliki nilai sig $0,008 < \alpha 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 0,286. Maka dapat disimpulkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa H_2 **diterima**.

c. Uji Hipotesis 3 (H_3)

Berdasarkan tabel 4.22, menunjukkan bahwa variabel profesionalisme memiliki nilai sig $0,004 < \alpha 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 0,373 Maka dapat disimpulkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa H_3 **diterima**.

d. Uji Hipotesis 4 (H_4)

Berdasarkan tabel 4.22, menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas memiliki nilai sig $0,014 < \alpha 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 0,213. Maka dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa H_4 **diterima**.

2. Uji Hipotesis 5-8

Uji hipotesis 5-8 menggunakan alat analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil perhitungan regresi disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.23
Hasil Perhitungan Regresi Hipotesis 5-8

Model	Unstandardized Coefficients	Sig
	B	
<i>(Constant)</i>	11,488	
Kompetensi	0,160	0,001
Independensi	0,111	0,184
Profesionalisme	0,066	0,501
Akuntabilitas	-0,013	0,862
Etika Auditor	-0,081	0,003
Moderasi Kompetensi	0,002	0,002
Moderasi Independensi	0,003	0,002
Moderasi Profesionalisme	0,002	0,001
Moderasi Akuntabilitas	0,003	0,004

Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.23 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$KA = 11,488 + 0,160KOMP + 0,111IND + 0,066PROF + -0,013AKTB \\ + -0,081EA + 0,160KOMP*EA + 0,111IND*EA + 0,066PROF*EA + \\ - 0,013 AKTB*EA + e$$

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.23 diatas dapat disimpulkan bahwa :

a. Uji Hipotesis 5 (H_5)

Berdasarkan tabel 4.23 menunjukkan bahwa kompetensi memiliki nilai sig $0,002 < \alpha 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 0,002. Maka dapat disimpulkan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap hubungan kompetensi dengan kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa H_5 **diterima**.

b. Uji Hipotesis 6 (H_6)

Berdasarkan tabel 4.23 menunjukkan bahwa independensi memiliki nilai sig $0,002 < \alpha 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 0,003. Maka dapat disimpulkan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap hubungan independensi dengan kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa H_6 **diterima**.

c. Uji Hipotesis 7 (H_7)

Berdasarkan tabel 4.23 menunjukkan bahwa profesionalisme memiliki nilai sig $0,001 < \alpha 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 0,002. Maka dapat disimpulkan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap hubungan profesionalisme dengan kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa H_7 **diterima**.

d. Uji Hipotesis 8 (H_8)

Berdasarkan tabel 4.23 menunjukkan bahwa akuntabilitas memiliki nilai sig $0,004 < \alpha 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 0,003. Maka dapat disimpulkan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap hubungan akuntabilitas dengan kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa H_8 **diterima**.

3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Hasil uji *Adjusted R²* ialah sebagai berikut :

Tabel 4.24
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) Non Moderasi

Model	Adjusted R Square
1	,905

Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.24 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,905 atau 90,5% yang artinya mampu menjelaskan variasi kualitas audit sebesar 90,5%. Sedangkan sisanya 9,5% dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 4.25
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) Moderasi

Model	Adjusted R Square
1	,973

Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.25 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,973 atau 97,3% yang artinya mampu menjelaskan variasi kualitas audit sebesar 97,3%. Sedangkan sisanya 2,7% dijelaskan oleh variabel lain.

4. Uji *F*

Tabel 4.26
Hasil Uji *F* Non Moderasi

Model	Sig.
1 Regression	,000 ^b
Residual	
Total	

Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.26 diketahui bahwa hasil pengujian memiliki tingkat signifikansi F $0,000 < \alpha$ $0,05$ yang artinya kompetensi, independensi, profesionalisme, dan akuntabilitas secara simultan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Tabel 4.27
Hasil Uji *F* Moderate

Model	Sig.
1 Regression	,000 ^b
Residual	
Total	

Sumber : Hasil penelitian yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.27 diketahui bahwa hasil pengujian memiliki tingkat signifikansi F $0,000 < \alpha$ $0,05$ yang artinya kompetensi, independensi, profesionalisme, dan akuntabilitas yang dimoderasi oleh etika auditor secara simultan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

F. Pembahasan

1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis variabel kompetensi H_1 menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit sehingga H_1 diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ardini (2010) bahwa tingkat kemampuan yang dimiliki auditor akan menunjang kualitas audit yang dihasilkan. Semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki oleh auditor semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan, karena auditor yang memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman dibidang yang ditekuninya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara mendalam, dan akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks, sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aprianti (2010), Kurnia, dkk (2014), Dewi (2016), Mariyanto dan Praptoyo (2017) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis variabel independensi H₂ menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ardini (2010) bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor mempunyai kejujuran yang tinggi dan melakukan audit secara obyektif serta tidak mudah dipengaruhi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik independensi seorang auditor akan semakin baik kualitas audit. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aprianti (2010), Wiratama dan Budiarta (2015), Dewi (2016), Mariyanto dan Praptoyo (2017), Wardhani dan Astika (2018).

3. Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis variabel profesionalisme H_3 menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susilo dan Widyastuti (2015), Utami (2015) bahwa seorang auditor harus menerapkan sikap profesionalnya dalam melaksanakan tugasnya dalam mengevaluasi bukti audit dengan tujuan bukti yang diberikan memang benar dan objektif. Bukti audit yang objektif dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Semakin tinggi sikap profesionalisme yang diterapkan akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi.

4. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis variabel akuntabilitas H_4 menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ardini (2010), Abdullah (2016), Burhanudin dan Rahmawati (2017) bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor dalam menjalankan tugasnya selalu disertai dengan tanggungjawab, cermat dalam memeriksa laporan, optimal dalam mengerjakan tugas audit. Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas yang dimiliki oleh auditor dapat meningkatkan proses kognitif auditor dalam pengambilan keputusan yang dapat berpengaruh kepada kualitas audit. Jika auditor memiliki akuntabilitas yang tinggi, maka hasil penilaian akan berkualitas

5. Pengaruh Etika Auditor terhadap hubungan Kompetensi dengan Kualitas Audit.

Hasil pengujian hipotesis variabel kompetensi yang dimoderasi etika auditor H_5 menunjukkan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap hubungan kompetensi dengan kualitas audit. Hasil hipotesis ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aprianti (2010), Dewi (2016), Mariyanto dan Praptoyo (2017) menyimpulkan bahwa kompetensi yang diperkuat etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kompetensi merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh auditor, namun dengan tingkat kompetensi yang tidak terlalu tinggi, selama auditor menerapkan etika profesional yang mengikat selama bekerja, ia tetap dapat menghasilkan kualitas audit yang sama baiknya dengan auditor yang memiliki kompetensi yang tinggi. Etika auditor dapat memperkuat kompetensi yang dimiliki auditor dimana semakin beretika maka kualitas audit yang dihasilkan menjadi lebih baik.

6. Pengaruh Etika Auditor terhadap hubungan Independensi dengan Kualitas Audit.

Hasil pengujian hipotesis variabel independensi yang dimoderasi etika auditor H_6 menunjukkan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap hubungan independensi dengan kualitas audit. Hasil hipotesis ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aprianti (2010), Dewi (2016), Mariyanto dan

Praptoyo (2017), Marselia, dkk (2014), Alim, dkk (2007) yang menyimpulkan bahwa independensi yang diperkuat oleh etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti kualitas audit dilihat sejauh mana auditor mampu bertahan dari tekanan klien disertai dengan perilaku etis yang dimiliki. Auditor diharapkan dapat menjaga sikap independensinya meskipun dalam proses audit mendapatkan tekanan dari klien. Auditor yang memiliki independensi yang tinggi dapat dikatakan memiliki etika yang tinggi sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang baik.

7. Pengaruh Etika Auditor terhadap hubungan Profesionalisme dengan Kualitas Audit.

Hasil pengujian hipotesis variabel profesionalisme yang dimoderasi etika auditor H_7 menunjukkan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap hubungan profesionalisme dengan kualitas audit. Hasil hipotesis ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiawan dan Wahyono (2016), Maulana (2015), Aprianti (2010) menyimpulkan bahwa profesionalisme yang diperkuat oleh etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Seorang auditor yang profesional harus memenuhi tanggungjawabnya terhadap klien untuk berperilaku semestinya. Jika auditor menerapkan etika dalam menjalankan tugasnya akan meningkatkan pengaruh profesionalisme dalam menghasilkan kualitas audit yang baik.

8. Pengaruh Etika Auditor terhadap hubungan akuntabilitas dengan Kualitas Audit.

Hasil pengujian hipotesis variabel akuntabilitas yang dimoderasi etika auditor H₈ menunjukkan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap hubungan akuntabilitas dengan kualitas audit. Hasil hipotesis ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Febriyanti (2014), Abdullah (2016), Wardhani dan Astika (2018) yang menyimpulkan bahwa akuntabilitas yang diperkuat oleh etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa etika auditor yang dijunjung tinggi oleh akuntan publik dalam menjalankan tugasnya akan menambah akuntabilitas auditor dalam menyelesaikan laporan audit, sehingga akan menghasilkan suatu kualitas audit yang baik.